

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti, selanjutnya kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*, serta diikuti oleh hipotesis penelitian.

2.1.1 Produk Domestik Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu.

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam Negeri dalam satu tahun tertentu. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Rahardja dan Manurung 2008:12) menyebutkan bahwa PDB merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut. Perhitungan angka-angka PDB dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

PDB yang pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa

akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Unit usaha dapat dikelompokkan menjadi 17 sektor (lapangan usaha), diantaranya sebagai berikut:

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air
- f. Kontruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan
- l. Real estate
- m. n. Jasa Perusahaan
- o. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
- p. Jasa Pendidikan
- q. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial
- r.s.t.u. Jasa lainnya.

2. Pendekatan Pengeluaran

Besar kecil nya PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengeluaran

konsumsi rumah tangga (C) berupa belanja rumah tangga atas barang konsumen, pengeluaran investasi (I), pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa akhir (G), net ekspor didapatkan dari selisih antara nilai ekspor (X) dengan impor (M).

Untuk menghitung PDB dengan pendekatan pengeluaran yaitu dengan cara menjumlahkan semua komponen belanja tersebut ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{PDB = C + I + G + (X - M)}$$

Keterangan:

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Pengeluaran Investasi

G = Konsumsi Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

3. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam waktu setahun (Dumairy, 1996). Balas jasa produk meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Sebelum dipotong pajak penghasilan maupun pajak langsung lainnya.

Perhitungan PDB dibagi menjadi dua jenis yaitu PDB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

a. Harga Nominal

PDB harga nominal atau PDB ADHB merupakan nilai yang diukur dengan nilai uang pada saat ini, yang mana semua komponen PDB dinilai dengan menggunakan nilai uang pada saat ini.

b. Harga Riil

PDB harga riil atau PDB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Secara konseptual, ketiga pendekatan tersebut menghasilkan angka yang sama. Sehingga besarnya pengeluaran sama dengan jumlah barang dan jasa akhir diproduksi pertumbuhan PDB dapat digunakan sebagai indikator mengukur laju pertumbuhan ekonomi, karena PDB merupakan besarnya nilai tambah seluruh fungsi produksi perekonomian. PDB dibagi berdasarkan konsep aliran (*flow concept*) yang artinya perhitungan memuat nilai produk yang dihasilkan selama periode tertentu. Tujuan penggunaan konsep aliran ini merupakan perbandingan nilai tambah yang dihasilkan tahun ini dengan tahun lalu.

Kenaikan PDB atau Produk Nasional Bruto (PNB) sering diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan perekonomian yang bisa menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah maka

tingkat kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu periode ke periode lain sering terjadi permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi yang mana masalah tersebut dianggap masalah makro ekonomi jangka panjang.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan klasik pertama kali yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, teori tersebut dikemukakan secara jelas. Ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk serta pembagian tugas para pekerja. Dalam teori ini, faktor pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya mendorong spesialisasi dan pembagian tenaga kerja. Dari kedua hal tersebut yang menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan ekonomi serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kemudian dengan spesialisasi dan pembagian kerja sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith beroptimis dengan proses tersebut dapat terjadi secara terus-menerus sehingga pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Teori pertumbuhan neo-klasik yang dikemukakan oleh Robert Solow. Teori ini memandang bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian tergantung pada ketersediaan faktor produksi yang digunakan serta tingkat kemajuan teknologi. Teori neo-klasik mengklasifikasikan faktor produksi menjadi dua bagian kelompok besar yaitu modal dan tenaga kerja. Hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dengan jumlah faktor produksi secara formal oleh

faktor produksi berikut ini:

$$Q = f(K,L)$$

Keterangan:

Q : Output

K : Kapital

L : Tenaga kerja

Teknologi yang dianggap sebagai variabel eksogen mengandung arti bahwa dengan tidak adanya kemajuan teknologi yang terlibat pada pencapaian barang dan jasa yang dihasilkan serta modal jangka panjang untuk mencapai keseimbangan yang stabil.

Teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) yang dikembangkan oleh Romer. Teori tersebut pengembangan dari teori pertumbuhan klasik dan neo-klasik. Teori pertumbuhan neo-klasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang hanya mengandalkan faktor produksi sehingga tidak bisa dipertahankan secara terus-menerus karena dihadapkan pada masalah penambahan hasil yang semakin berkurang. Asumsi neo-klasik yang menganggap bahwa kemajuan teknologi bersifat eksogen karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap. Sedangkan dalam pendekatan teori pertumbuhan baru, menganggap kemajuan teknologi bersifat endogen.

2.1.4 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasana umum sebagai fasilitas publik dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Infrastruktur merupakan fasilitas teknik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk

melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Penjelasan tersebut menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur. Keberadaan infrastruktur sangat dibutuhkan. Aktivitas produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi tidak akan berjalan tanpa adanya infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pembangunan ekonomi (Todaro & Smith, 2006).

Untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari publik kapital (*modal public*) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur mempunyai sifat sebagai barang publik yang bisa dinikmati atau dibutuhkan oleh semua orang, sehingga barang publik tidak bisa dibatasi siapa penggunanya serta untuk mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan biaya. Dalam hal tersebut semua orang berhak untuk menikmati manfaat dari barang tersebut. Barang publik mempunyai sifat yang unik karena kemustahilan untuk menerapkan barang publik dalam mekanisme pasar. Teori ekonomi klasik yang dijelaskan oleh Adam Smith tentang pasar bebas yang memberikan alasan adanya syarat pada barang publik oleh pemerintah dari pada pasar. Adam Smith menjelaskan bahwa terdapat dua fungsi pemerintah menyediakan dua jenis barang publik yang penting seperti pertahanan nasional serta riset dasar yang menjadikan keduanya harus dibayarkan oleh anggaran publik. Menurut World Bank 1994 (Dalam Kusuma,2019) infrastruktur dibagi menjadi

tiga golongan, yaitu:

1. Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final atau *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan gas). *Public work* (jalan bendungan, kanal, saluran irigasi, dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan tambang dan sebagainya).

2. Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial merupakan asset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum, dan lain-lain).

3. Infrastruktur Administrasi

Infrastruktur administrasi/institusi meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas yang dikembangkan ataupun yang dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi (Kodoatie, 2005).

2.1.4.1 Infrastruktur Jalan

Dalam kegiatan perekonomian infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat penting karena dengan adanya fasilitas jalan yang baik dapat

mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian dalam pengangkutan barang dan jasa serta mempermudah mobilitas penduduk. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta tercapainya konektivitas antar wilayah, pemerintah telah menetapkan pembangunan infrastruktur jalan. Karena, infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap kegiatan distribusi dan logistik yang merupakan urat nadi kehidupan ekonomi, politik, sosial-budaya, pertahanan keamanan nasional, serta penghubung antar daerah sebagaimana kondisi geografi di Indonesia. Selain itu juga, infrastruktur jalan dapat menopang sektor transportasi yang dapat memperlancar arus distribusi barang dan jasa, mobilitas manusia, aksesibilitas antar wilayah, serta berperan dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian dari jalan, termasuk pelengkap pembangunan serta perlengkapannya yang dibutuhkan bagi lalu lintas, baik itu di permukaan tanah dan atau air serta di atas permukaan air, terkecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Undang-Undang tersebut juga membagi jalan menjadi lima jenis menurut statusnya:

1. Jalan Nasional

Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan konektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional serta jalan tol, atau antara ibukota provinsi.

2. Jalan Provinsi

Jalan provinsi merupakan jalan konektor dalam sistem jaringan jalan primer

yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota/kabupaten, atau antar ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.

3. Jalan Kabupaten

Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

4. Jalan Kota

Jalan kota merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antar pusat pemukiman yang berada di dalam kota.

5. Jalan Desa

Jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan Kawasan dan atau antar pemukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

2.1.4.2 Infrastruktur Telekomunikasi

Menurut Badan Pusat Statistik telekomunikasi merupakan kegiatan proses pemancaran, pengiriman maupun penerimaan informasi dalam bentuk apapun melalui sistem kawat, radio, optic, maupun sistem elektromagnetik lainnya. Pertama kalinya muncul telekomunikasi setelah adanya penggabungan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi, selain itu juga telekomunikasi

merupakan teknologi penggabungan dari komputerisasi dengan teknologi komunikasi yang berkecepatan tinggi sehingga dapat menyampaikan data, suara, pesan, serta video dengan teknik pengiriman jarak jauh dari satu tempat ketempat lain (Germano & Mullen, 2001). Infrastruktur telekomunikasi dapat diartikan sebagai struktur fisik yang mendasari akan jaringan telekomunikasi yang terbentuk serta sebagai pendorong terhadap komunikasi jarak jauh.

Teknologi dan komunikasi merupakan salah satu kombinasi dan integrasi dari jaringan komputer, telekomunikasi, elektronik, jaringan, serta media informasi yang berdampak pada rumah tangga, perusahaan, dan perekonomian secara keseluruhan. Utilitas utama dari perkembangan telekomunikasi adalah berkurangnya biaya komunikasi yang pada akhirnya dapat memperlancar arus informasi dan pengetahuan. Lebih lanjutnya lagi pengembangan telekomunikasi telah menghubungkan perekonomian secara global (Majeed & Ayub, 2018).

Perkembangan telekomunikasi yang sangat cepat terjadi, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa banyaknya penyelenggara telekomunikasi baru dari beberapa tahun kebelakang. hal ini tentu tidak bisa dipungkiri karena adanya peningkatan jumlah pelanggan telekomunikasi, khususnya telekomunikasi seluler. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mampu mengubah dan menciptakan infrastruktur telekomunikasi terkini. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, internet memiliki dampak transformasional yang pada akhirnya membawa paradigma baru dalam dunia bisnis yang dikenal dengan pemasaran digital.

2.1.4.3 Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan merupakan komponen pendukung dalam proses pendidikan untuk menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan pembangunan suatu Negara secara optimal. Dengan adanya dukungan infrastruktur pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka diharapkan dapat menciptakan SDM yang cerdas, memiliki pengetahuan ataupun wawasan yang tinggi, serta mampu mengimplementasikannya dengan optimal sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan serta produktivitas ekonomi suatu daerah (Sarifah et al., 2020).

Infrastruktur pendidikan merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan. Untuk menunjang pendidikan tersebut maka diperlukannya infrastruktur yang memadai guna mendukung pendidikan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu pendidikan merupakan bentuk investasi SDM. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan juga keahliannya yang dapat mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja, selain itu juga bisa mendapatkan kesempatan yang lebih baik serta dapat memperbaiki standar hidupnya sehingga memperoleh kesejahteraan yang baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan ataupun konsumsinya yang dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan dan produktivitas ekonomi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Infrastruktur yang baik serta memadai merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian untuk mengefisiensikan proses produksi dan mobilisasi dalam perekonomian. Apabila semakin meningkatnya hasil output perkapita maka semakin tinggi juga produktivitas perekonomian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, penyediaan infrastruktur sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Analisis Pengaruh Jumlah Transportasi Darat, Infrastruktur Jalan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Wicaksono et al., 2021)	Infrastruktur Jalan, PDB, lokasi penelitian, metode penelitian	Jumlah transportasi darat, dan jumlah penduduk	Transportasi berpengaruh positif terhadap PDB, Jalan berpengaruh positif terhadap PDB, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia	Jurnal ilmiah MEA Vol.5 No.3, 2021

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap PDRB Kawasan Strategis Purwomanggu tahun 2010-2018 (Sarifah et al., 2020)	Infrastruktur jalan, infrastruktur pendidikan dan PDRB	Infrastruktur kesehatan, infrastruktur listrik, lokasi penelitian, Alat analisis regresi data panel dengan pendekatan (FEM)	Infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, dan pendidikan berpengaruh terhadap PDRB di Kawasan Purwomanggu	<i>Directory Journal of Economic Vol.2 No. 4</i>
3.	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (Hakim et al., 2019)	Infrastruktur jalan, infrastruktur pendidikan, dan PDB	Infrastruktur air, infrastruktur gas, metodel analisi regresi data panel menggunakan metode FEM dan lokasi penelitian	Infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan infrastruktur jalan, gas, dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah	<i>Directory Journal of Economic Vol.3 No.4</i>
4.	Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	PDRB dan infrastruktur telekomunikasi,	Lokasi penelitian	Infrastruktur telekomunikasi mempunyai hubungan yang	Jurnal Prosisko Vol.3 No.1 2016 ISSN:

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Di Provinsi Banten Tahun 2004-2013 (Ngatono, 2016)			signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten	2406- 7733
5.	<i>Electronic Commerce and Economic Growth in Saudi Arabia</i> (Mohamed Sayed, Abou Elsoed, 2014)	Infrastruktur telekomunikasi Penggunaan Internet, dan PDB	Metode pendekatan ekonometrika dan, tempat penelitian	Jumlah pengguna internet memiliki tanda positif dan tidak signifikan terhadap PDB di Saudi Arabia pada Beberapa Model	<i>Internation al journal of Economics Commerce And Managem en. Vol. 2 Issue 5. 2014. ISSN 23480386</i>
6.	Analisis Kausalitas Infrastruktur Fisik, Infrastruktur Sosial Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN Tahun 2008-2017 (Prasetyo & Sasana, 2020)	Infrastruktur telekomunikas, infrastruktur jalan, PDB	Kargo udara, infrastruktur listrik pengeluaran kesehatan per kapita, pengeluaran kesehatan dari PDB, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan Lokasi penelitian,	Terdapat hubungan sebab akibat dua arah hubungan antara konsumsi tenaga listrik dengan pertumbuhan ekonomi dan terdapat juga hubungan kausalitas dua arah antara pengeluaran kesehatan per kapita dengan	<i>Journal of Economi cs Vol. 9 No. 4 Tahun 2020 ISSN (print) 2337- 3814</i>

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			metode penelitian yang digunakan yaitu analisis berupa Granger Causality data panel.	pertumbuhan ekonomi, selain itu terdapat hubungan satu arah (searah) antara transportasi udara, kargo dan pertumbuhan ekonomi .	
7.	Analisis Kausalitas Infrastruktur Dengan Investasi Asing Untuk Meningkatkan Produk Domestik Bruto (Sagita, 2013)	Infrastruktur Jalan, PDB, dan Lokasi Penelitian	Investasi asing, penerimaan pajak, dan metode analisis penelitian uji kausalitas granger	Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan searah antara PDB dengan Infrastruktur	<i>Economic Development Analysis Journal</i> Vol 2 No 4
8.	Analisis Keterkaitan Ketersediaan Infrastruktur dengan Pertumbuhan ekonomi Di Indonesia: (Sembayang, 2011)	Infrastruktur Jalan, PDB, dan Lokasi penelitian	Pajak, dan metode analisis pendekatan Granger	Ketersediaan infrastruktur dapat memicu PDB di Indonesia	JEJAK Vol.4 No.1
9.	Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, jalan dan kesehatan terhadap	Infrastruktur jalan, dan PDRB	Infrastruktur Kesehatan, infrastruktur listrik, dan lokasi penelitian	Infrastruktur listrik berpengaruh positif signifikan terhadap	Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis 12(1) ISSN

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	PDRB di Kabupaten Sidoarjo (Aldona et al., 2021)		di Kabupaten Sidoarjo	PDRB, sedangkan infrastruktur jalan, kesehatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten sidoarjo	2580-6882 (online), ISSN 2087-5304 (print)
10.	Pengaruh Infrastruktur, PMDN, dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (Nuritasari, 2013)	Infrastruktur jalan, metode penelitian, dan lokasi penelitian	Infrastruktur air, PMDN, PMDA, dan infrastruktur listrik	Infrastruktur jalan, gas, dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB 4 sedangkan infrastruktur pendidikan tidak signifikan	<i>Economics Development Analysis Journal</i> Vol. 2 No.
11.	Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2019 (Kamilla et al., 2019)	Pengguna internet	Pengguna telepon seluler, pengeluaran rumah tangga untuk telekomunikasi, alat analisis regresi data pane; <i>Fixed effect model robust</i>	Pengguna internet, pengguna telepon seluler, dan pengeluaran rumah tangga untuk telekomunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap	<i>DINAMIC: directory journal of economic vol 3 no 4</i>

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<i>standart error dengan cross section weight.</i>	pertumbuhan ekonomi sedangkan IP-TIK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2012-2019	
12.	Analisis pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan air terhadap PDRB kota Surabaya (Cornelius & Primandhana, 2022)	Infrastruktur jalan	Infrastruktur listrik, infrastruktur air, lokasi penelitian	Infrastruktur jalan dan infrastruktur air memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan sedangkan infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB kota Surabaya	Jurnal Ekonomi dan Manajemen vol 19 2022 ISSN 1907-3011 (print) 2528-1127 (online)
13.	Pengaruh infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia	Infrastruktur jalan, infrastruktur pendidikan	Infrastruktur listrik, PDRB, lokasi penelitian dan metode yang digunakan	Infrastruktur jalan, infrastruktur pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan infrastruktur	Jurnal Salingkangari Vol 02 No 1 2023 online ISSN 2962-9764

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tahun 2011-2020 (Amelya & Marna, 2023)		regresi data panel	listrik mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap PDBR di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020	
14.	Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi (Irefan & Adry, 2018)	Infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi dan lokasi penelitian	Infrastruktur angkutan udara dan data panel	Infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi dan infrastruktur angkutan udara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 2012-2016	Jurnal Ecosains, Vol 7, no 1 telekomunikasi, 2018
15.	Pengaruh internet, kesejahteraan, entrepreneur, pangsa pasar, dan nilai ekspor terhadap Economic Complexity (studi kasus: 9 negara anggota	Pengguna internet	Entrepreneur, nilai ekspor, IPM, pangsa pasar, economic complexity, lokasi penelitian, data panel	Pengguna Internet, entrepreneur dan nilai ekspor berpengaruh positif signifikan sedangkan kesejahteraan dan pangsa pasar	Jurnal diponogoro of economics Vol 10, No 1, 2021

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	ASEAN 2009- 2018) (Bramastama & Sasana, 2021)			berpengaruh negatif signifikan terhadap Economic complexity	

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Infrastruktur Jalan dengan PDB

Salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional perlu adanya dukungan pembangunan infrastruktur. Selain itu infrastruktur mempunyai peran penting sebagai penggerak pertumbuhan PDB. Maka dari itu infrastruktur dapat dikatakan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Infrastruktur jalan memiliki pengaruh terhadap ekonomi pembangunan. Negara dengan kecukupan infrastruktur dalam arti mempunyai aksesibilitas yang tinggi akan mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi. Alasan dari hubungan ini karena, infrastruktur jalan dapat mempermudah akses perpindahan baik itu barang ataupun orang dalam melakukan aktivitas produksi serta lebih efisien. Maka dari itu dengan tersedianya pembangunan infrastruktur jalan dapat meningkatkan *output* dari suatu wilayah akibat produktivitas yang terus meningkat.

Infrastruktur jalan dapat diartikan sebagai modal atau *capital stock* dalam bentuk fisik yang merupakan faktor *input* terhadap fungsi produksi, maka pertumbuhan infrastruktur jalan meningkatkan *output* produksi, sehingga dengan

kenaikan *output* dapat memberikan tanda bahwa adanya peningkatan pendapatan serta pembangunan ekonomi wilayah tersebut terus meningkat. Maka dari itu infrastruktur jalan dengan PDB mempunyai hubungan yang positif, yang mana untuk meningkatkan PDB perlu adanya infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan untuk aksesibilitas ke suatu wilayah. Dengan ketersediaan infrastruktur jalan dapat mempermudah akses ke wilayah terpencil sehingga sektor perekonomian di wilayah tersebut dapat berjalan dengan baik. Meningkatnya pendapatan di suatu wilayah dapat mendorong pemerintah untuk meningkatkan potensi ekonomi di wilayah tersebut sehingga perekonomian suatu negara ataupun wilayah tersebut meningkat. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuritasari, 2013), bahwa infrastruktur jalan memiliki hubungan positif signifikan terhadap PDB. Variabel jalan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan PDB. Sehingga apabila infrastruktur jalan meningkat, maka nilai PDB akan meningkat.

2.3.2 Hubungan Infrastruktur Telekomunikasi dengan PDB

Kualitas infrastruktur suatu negara sangatlah penting, mengingat efektivitas pendistribusian *output* ekonomi bergantung pada ketersediaan infrastruktur tersebut. Salah satunya adalah infrastruktur telekomunikasi yang saat ini menjadi kunci akses dalam peningkatan kemajuan teknologi. Infrastruktur telekomunikasi yang memadai dan juga pemerataan akses dari pembangunan infrastruktur menjadi salah satu peluang dalam berbagai aspek ekonomi yang dapat meningkatkan PDB.

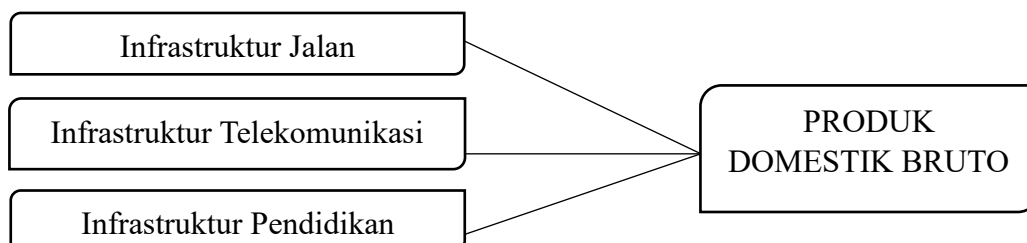
Dalam perkembangan ekonomi digital dapat mempercepat transformasi ekonomi yang semakin pesat. Infrastruktur telekomunikasi menjadi fondasi dan

juga salah satu syarat untuk mencapai transformasi tersebut. Pada saat ini pengembangan telekomunikasi telah menghubungkan perekonomian secara global. Sehingga dengan adanya infrastruktur telekomunikasi yang memadai dapat mempermudah untuk melakukan perdagangan baik itu dalam negeri maupun luar negeri yang akan berdampak pada meningkatkan PDB. Infrastruktur telekomunikasi mempunyai hubungan yang positif terhadap PDB. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian (Ngatono, 2016) bahwa infrastruktur telekomunikasi dan PDRB di provinsi Banten menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Sehingga apabila infrastruktur meningkat, maka PDB meningkat.

2.3.3 Hubungan Infrastruktur Pendidikan dengan PDB

Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk pengembangan SDM dalam cara berpikir banyak hal dan kreatif karena SDM yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dibutuhkannya pendidikan salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan manusia, baik itu pendidikan formal ataupun non-formal. Dengan meningkatnya kualitas SDM, maka dapat meningkatkan *output* perekonomian suatu negara. Semakin tinggi nya modal manusia atau *human capital* yang dimiliki oleh seseorang, maka dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin meningkat, sehingga tingkat pendapatan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarifah et al., 2020) menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Variabel infrastruktur pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan PDB. Sehingga apabila infrastruktur pendidikan meningkat, maka PDB juga ikut meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hubungan antara infrastruktur jalan, telekomunikasi, dan pendidikan terhadap PDB, maka dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran serta identifikasi penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau dugaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi, dan infrastruktur pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2021.
2. Diduga infrastruktur jalan, infrastruktur telekomunikasi, dan infrastruktur pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2021.